

Nurul Muslimin

"Buku ini adalah sebuah catatan ringan. Sebab ringan, maka jadi penting untuk dibaca. Catatan-catatan tentang film dalam buku ini menjadi semacam peta-peta kecil membaca dunia film dengan mudah, tentu sangat berguna bagi anak-anak yang ingin menekuni dunia film."

**Garin Nugroho-Produser &
Sutradara Film**



BIKIN FILM, YUK!

Untuk
Pelajar,
Mahasiswa,
Dosen,
Praktisi Videografi
dan Sinematografi
dan Umum

Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri

BIKIN FILM, YUK!

Nurul Muslimin

Editor: Atma Samita

Layout: Dito Satrio

Design Cover: Ika Chayoo

Cetakan I, Maret 2018

Cetakan II, April 2025 (Edisi Revisi)

14 x 20.5 cm, 200 Halaman

ISBN: 978 - 602 - 51471 - 1 - 1

Penerbit:

Araska

Sekar Bakung Residence No. B1

Jl. Imogiri Barat - Bantul - Yogyakarta

e-Mail: penerbit_araska@yahoo.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All rights reserved

©Araska Publisher, 2018



Testimoni

“Buku ini adalah sebuah catatan ringan, namun karena ringan, jadi penting untuk dibaca. Catatan-catatan tentang film dalam buku ini menjadi semacam peta-peta kecil membaca dunia film dengan mudah, namun berguna bagi anak-anak yang ingin membaca peta film guna menekuni film.” (Garra Marrow | Produser & Sutradara Film)

“Bikin Film, Yuk! Bikin film itu nyebelin sekaligus ngangenin. Pas proses pra produksi ngebet pingin cepet shooting, giliran shooting pingin cepet selesai. Di pasca produksi membosankan karena lihat footage yang berjibun dan bolak-balik preview, eh, waktu launching banyak yang nonton dan syukur-syukur dapat award. Buat kalian yang baru atau sudah pernah bikin film, buku yang ringan ini mesti dibaca karena gak lama pasti kalian pasti gemes pingin bikin film.” (Dhimas Ananda | Editor Film)

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS-3

BIKIN FILM EDU-TAINMENT UNTUK GENERASI

JAMAN NOW (Pengantar Prof. Dr. Cahyono Agus)-12

TESTIMONI-17

DAFTAR ISI-18

MENGAPA FILM?-20

DESAIN PRODUKSI FILM-24

A. Pra Produksi (Pre-Production)-25

B. Produksi (Production)-26

C. Pasca Produksi (Post Production)-26

D. Promosi Film-27

TAHAPAN DALAM PRODUKSI FILM-29

A. Pra-Produksi (Pre-Production)-30

1. Persiapan Konsep Dasar Produksi Film-31

2. Tema Film-31

3. Ide Cerita-32

4. Judul Film-34

5. Riset Film-35

6. Sinopsis Film-38

7. Story Line-40

8. Skenario Film-43

- 9. Bedah Naskah (*Script Conference*)-**55**
- 10. Menyiapkan Equipment & Properti-**59**
- 11. Visualisasi dalam Film-**72**
- 12. Inventarisasi Kebutuhan Produksi & *Budgetting*-**84**
- 13. *Breakdown* Naskah Skenario ke dalam Jadwal
Shooting (Produksi)-**92**
- 14. *Talent Casting*-**93**
- 15. *Talent Workshop*-**96**
- B. Produksi (*Production*)-**97**
- C. Pasca Produksi (*Post-Production*)-**113**

PROMOSI FILM-**122**

KENDALA DALAM PRODUKSI FILM BERBASIS KOMUNITAS-**140**

MENGENAL KRU PRODUKSI DAN PEMAIN FILM-**149**

- A. Tim Produksi-**149**
- B. (*Art Department*)-**153**
- C. Talent/Pemain-**155**

MEMBUAT FILM DENGAN KAMERA SMARTPHONE-**157**

ISTILAH-ISTILAH DALAM DUNIA FILM-**162**

DAFTAR BACAAN-**207**

PROFILE PENULIS-**210**

Mengapa Film?

Kita mulai *ya Gaess*, kita *obrolin* dulu, mengapa film menjadi bidang yang menarik untuk dicermati dan enak untuk dinikmati.

Di era global sekarang ini kita telah dimanjakan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Setiap orang, dalam hitungan detik bisa terhubung dengan belahan dunia manapun. Informasi apapun sangat mudah kita dapatkan, baik dalam bentuk teks, gambar ataupun video.

Betapa sangat mudah dan familiarnya sekarang ini, orang membuat video dengan *gadget* dan kemudian menyebarkannya melalui grup aplikasi media sosial. Kegiatan apapun bisa di-video-kan dan langsung diviralkan di dunia maya. Bahkan *real time* dengan *live streaming*!

Terlepas keinginan pemakai *gadget* untuk eksistensi atau apapun, hobi mendokumentasikan sebuah video dengan *gadget* --enurutku-- menjadi dasar untuk pembuatan sebuah film. Sederhana, kan? Tidak perlu *mikir* bahwa bikin film itu rumit dan

mahal. Jika kita tekuni setapak demi setapak, *InsyAllah* cinta kita kepada film akan muncul sendiri.

Dalam konteks *transfer* informasi, film menjadi media yang sangat menarik dan mudah untuk ditangkap pesannya. Karena film dengan bahasa simbolnya (*audio* dan *visual*) dapat menyentuh pikiran dan hati penontonnya, yang kemudian diolah dan diterjemahkan. Proses inilah yang pada gilirannya melahirkan penangkapan sebuah pesan. Dari ini pula mengapa penonton film kadang bisa tertawa, menangis, takut atau terharu dan mengeluarkan ekspresi-ekspresi yang lain. Dan aku yakin, bahwa penonton akan mencatat dalam memori pikirannya masing-masing.

Tak jarang sekarang ini perusahaan ataupun lembaga-lembaga memanfaatkan film untuk mempresentasikan program atau memperkenalkan *profile* perusahaannya dengan video/film *company profile*. Sehingga dalam forum presentasi, seorang *owner*, direktur perusahaan, atau pimpinan lembaga tinggal datang, duduk dan memutar *video profil* perusahaannya, cukup 5 sampai 7 menit bisa menyampaikan keseluruhan profile perusahaannya. Klien bisa melihat keseluruhan kegiatan atau program yang dipresentasikan secara *visual* dan *audio* yang menarik. Efektif, *kan?*

Film sebagai media dokumentasi juga sangat efektif untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan atau program yang telah

dilakukan oleh perusahaan atau lembaga. Dengan media film dokumenter, sebuah perusahaan/lembaga akan sangat mudah menyampaikan laporan/*report* kepada *owner*/penanam saham ataupun klien yang telah kerjasama dengan perusahaan tersebut. Intinya dengan media film, seorang direktur tidak harus menghabiskan energi untuk menjelaskan profile ataupun aktivitas perusahaannya. Cukup dengan menekan tombol *play*, sebuah film dokumenter atau *video profile* akan bercerita dengan sangat gamblang dengan bahasa visual dan *audio* tentunya.

Meskipun demikian, sebuah film tidak semua bisa menyampaikan pesan kepada penonton dengan baik. Karena sangat bergantung pada kemampuan pembuatnya (*film maker*) dalam mengolah bahasa simbol yang ada dalam naskah skenario untuk menyampaikan pesan-pesan.

Satu misal, dalam sebuah *scene* film ingin menggambarkan sebuah suasana pagi yang cerah, segar, penuh harapan dll, visualisainya bisa hanya butuh 2 sampai 3 *shoot* visualisasi dari tetesan embun di daun dilatarbelakangi semburat sinar matahari yang cerah dengan diiringi suara kicauan burung, dan ilustrasi musik yang pas. Inilah, mengapa film menjadi media yang sangat simpel dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan. Itu persepsiku *lho Gaesss*, terserah kamu *kalau* mempunyai persepsi lain.

Inilah sekelumit tentang bahasa simbol dalam sebuah film. Karena mestinya seorang pembuat film (*film maker*) tidak

semua menyampaikan pesan-pesannya secara verbal dalam setiap adegan, tapi akan lebih cerdas jika memakai bahasa simbol dalam menyampaikan pesan pada penonton, agar penonton terstimulasi untuk cerdas pula dalam memaknai simbol-simbol itu. Karena semakin pintar orang menterjemahkan bahasa simbol, semakin cerdaslah dia.

Inilah mengapa dunia industri kreatif membutuhkan orang-orang 'gila' yang kaya dengan imajinasi dan ide-ide liar, serta tahan terhadap segala tantangan. Karena ide kreatif kadang bisa diwujudkan dalam media yang sederhana dan murah. Film pun bisa dibuat dengan hanya perangkat *gadget* (*smartphone*). Apalagi sekarang telah banyak *gadget* yang bisa menghasilkan gambar yang cukup bagus untuk pembuatan film.

Oh ya, hampir lupa, mengapa film menarik bagiku? Karena di dunia film menampung semua unsur dalam kehidupan; dunia Sosial, Seni, Budaya, dan semua hal dalam alam imajinasi manusia. Sebuah karya kolektif yang menjadi ruang ekspresi apa dan siapa saja, ruang dan waktu kapan dan di mana saja. Kita mampu menarik waktu jauh ke belakang, bahkan sangat jauh ke depanpun dengan imajinasi liar kita, kita akan leluasa.

Oke!, sekiranya itu dulu tentang posisi film di era *kekinian*, sebelum kita lanjut ke Bab Tahapan dalam Produksi Film, di-*sruput* dulu kopinya... *Monggo!*
